

WARTA SEPEKAN

PENJAJI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



MEZBAH YANG TIDAK PERNAH PADAM

*“Api di atas mezbah itu harus tetap menyala, janganlah dibiarkan padam.”
(Imamat 6:12)*

Perintah Tuhan kepada para imam agar menjaga api mezbah tetap menyala bukan sekadar aturan liturgi, melainkan lambang dari **hubungan perjanjian antara Allah dan umat-Nya**. Api yang terus menyala melambangkan kekudusan Allah, penyembahan yang berkesinambungan, dan kesetiaan-Nya yang tidak pernah berubah. Imam bertanggung jawab menambahkan kayu setiap pagi, mengatur korban bakaran, serta memastikan api itu tidak pernah padam. Hal ini menunjukkan bahwa **kehidupan rohani memerlukan pemeliharaan yang terus-menerus** dan tidak dapat bergantung pada pengalaman masa lalu.

Dalam terang *Perjanjian Baru*, mezbah mengarahkan kita kepada **Kristus, Sang Korban Sempurna**, yang telah mempersembahkan diri-Nya sekali untuk selama-lamanya bagi penebusan dosa manusia. Karena pengorbanan-Nya, orang percaya dipanggil untuk mempersembahkan hidup sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah. Api mezbah kini berbicara tentang hati yang terus menyala oleh **kasih kepada Tuhan, ketaatan kepada firman-Nya, dan karya Roh Kudus yang membentuk karakter** orang percaya setiap hari.

Namun, **api rohani dapat meredup ketika doa diabaikan**, firman Tuhan tidak lagi menjadi makanan jiwa, atau **hati dipenuhi oleh dosa, kepahitan, dan kesibukan dunia**. Karena itu, seperti imam yang setia menambah kayu ke mezbah setiap pagi, kita pun harus **membangun disiplin rohani melalui doa, pembacaan Alkitab, penyembahan, dan kehidupan yang taat**. Roh Kudus memakai semua itu untuk memelihara **semangat iman agar tetap berkobar**.

Marilah kita menjaga mezbah hati kita agar tidak pernah padam. **Biarlah kehidupan kita menjadi kesaksian yang memuliakan Tuhan, sehingga api kasih, iman, dan pengharapan terus menyala sampai Kristus datang kembali**. Ketika mezbah hati tetap menyala, dunia akan melihat **terang Kristus melalui hidup kita dan nama Tuhan dimuliakan di setiap langkah kehidupan**.

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

MENJAGA API KASIH MULA-MULA

Senin, 07 September 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat, bahwa engkau telah mencoba mereka yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta. (Wahyu 2:2)*

Tuhan Yesus memuji jemaat di Efesus karena **ketekunan, kesabaran, dan kesetiaan** mereka dalam mempertahankan ajaran yang benar. Namun, di balik semua keberhasilan itu, terdapat **sebuah teguran yang sangat mendalam**: mereka telah meninggalkan kasih yang semula. Pelayanan tetap berjalan, aktivitas rohani tetap dilakukan, tetapi kehangatan hubungan pribadi dengan Tuhan mulai memudar.

Imamat 6:12–13 mengajarkan bahwa api di atas mezbah tidak boleh dibiarkan padam. Setiap pagi imam harus menambahkan kayu agar **api tetap menyala**. Tindakan ini menggambarkan bahwa kehidupan rohani memerlukan pemeliharaan yang disengaja dan dilakukan setiap hari. Api tidak akan terus menyala dengan sendirinya. Demikian pula kasih kepada Tuhan tidak akan tetap berkobar tanpa **persekutuan yang intim melalui doa, pembacaan firman, penyembahan, dan ketaatan**.

Kasih mula-mula bukan sekadar semangat emosional pada awal pertobatan, melainkan **hati yang terus terpikat kepada Kristus dan menjadikan Dia pusat kehidupan**. Ketika kasih itu mulai memudar, pelayanan dapat berubah menjadi rutinitas, ibadah menjadi kebiasaan, dan disiplin rohani kehilangan makna. Karena itu, Tuhan memanggil umat-Nya untuk mengingat kembali **anugerah keselamatan**, bertobat dari sikap yang menjauhkan hati dari-Nya, lalu kembali **melakukan karya kasih yang lahir dari hubungan yang hidup dengan Kristus**.

Hari ini, marilah kita memeriksa keadaan mezbah hati kita. Apakah api kasih kepada Tuhan masih menyala terang atau mulai redup oleh kesibukan, kenyamanan, dan berbagai distraksi dunia? Roh Kudus rindu memperbarui hati yang mau datang kepada-Nya dengan kerendahan hati. **Saat kita kembali membangun persekutuan yang intim dengan Tuhan, api kasih itu akan kembali berkobar dan memancarkan terang Kristus kepada dunia**.

Jagalah kasih mula-mula kepada Kristus melalui doa, firman, dan ketaatan, sehingga api rohani tetap menyala memuliakan Tuhan setiap hari.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.” (Mazmur 119:105)

Api yang menyala di atas mezbah dalam *Imamat 6:12–13* harus dipelihara setiap hari. Allah memerintahkan imam untuk menambahkan kayu setiap pagi agar nyala api tidak pernah padam. Perintah ini mengajarkan bahwa kehidupan rohani tidak dapat dipertahankan hanya dengan pengalaman iman di masa lalu. **Hubungan dengan Tuhan membutuhkan pembaruan yang terus-menerus melalui disiplin rohani yang setia.**

Salah satu *“kayu”* yang menjaga api rohani tetap menyala adalah firman Tuhan. *Mazmur 119:105 menegaskan bahwa firman Allah menjadi pelita bagi kaki dan terang bagi jalan orang percaya.* Pelita tidak selalu menerangi seluruh perjalanan sekaligus, tetapi memberikan cahaya yang cukup untuk melangkah dengan aman. Demikian pula **firman Tuhan membimbing setiap keputusan, mengoreksi motivasi hati, menguatkan ketika lemah, serta memberikan hikmat saat menghadapi berbagai tantangan hidup.**

Di tengah dunia yang dipenuhi berbagai suara dan nilai yang bertentangan dengan kebenaran Allah, **firman Tuhan menjadi standar yang tidak berubah.** Ketika hati dipenuhi oleh firman, **Roh Kudus membentuk cara berpikir, perkataan, dan tindakan agar semakin serupa dengan Kristus.** Sebaliknya, apabila firman diabaikan, api rohani perlahan meredup karena jiwa kehilangan makanan yang menghidupkan iman.

Marilah menjadikan pembacaan, perenungan, dan ketaatan kepada firman sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Jangan membaca Alkitab sekadar untuk menambah pengetahuan, tetapi **izinkan firman mengubah hati dan membentuk karakter kita.** Ketika firman Tuhan berdiam dengan limpah di dalam hidup kita, **mezbah hati akan terus menyala oleh kasih, pengharapan, dan ketaatan kepada-Nya.** Api yang dipelihara oleh firman akan menjadi **kesaksian yang menerangi kehidupan banyak orang dan memuliakan nama Tuhan.**

Peliharalah api rohani setiap hari melalui firman Tuhan agar hidup dipimpin dalam kebenaran, bertumbuh dalam iman, dan memuliakan Kristus selalu.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : “Tetaplah berdoa.” (1 Tesalonika 5:17)

Imamat 6:12–13 mencatat bahwa api di atas mezbah harus terus menyala dan tidak boleh dibiarkan padam. Setiap pagi imam menambahkan kayu agar nyala api tetap hidup sebagai tanda penyembahan yang berkenan kepada Allah. Prinsip ini mengajarkan bahwa **kehidupan rohani memerlukan pemeliharaan yang terus-menerus**. Salah satu sarana utama yang Allah berikan untuk menjaga api mezbah hati adalah **doa**.

Doa bukan sekadar rutinitas keagamaan atau daftar permohonan kepada Tuhan. **Doa adalah persekutuan yang hidup dengan Allah, tempat hati dibentuk, iman diteguhkan, dan kehendak pribadi diselaraskan dengan kehendak-Nya**. Rasul Paulus menasihatkan jemaat untuk bersukacita senantiasa, tetap berdoa, dan mengucapkan syukur dalam segala keadaan. Ketiga hal ini menunjukkan bahwa **doa bukan hanya dilakukan pada saat mengalami kesulitan, melainkan menjadi gaya hidup orang percaya**.

Ketika seseorang berhenti berdoa, api rohaninya perlahan mulai redup. Kesibukan, kekhawatiran, dan rasa percaya diri dapat membuat hati menjauh dari ketergantungan kepada Tuhan. Sebaliknya, **melalui doa yang tekun**, Roh Kudus memperbarui kekuatan, memberikan damai sejahtera, membuka pengertian akan firman, dan menolong kita bertahan dalam setiap pencobaan. Doa juga mengingatkan bahwa keberhasilan pelayanan maupun kehidupan sehari-hari bergantung pada **anugerah Allah**, bukan pada kemampuan manusia.

Hari ini, marilah memeriksa kembali kehidupan doa kita. Apakah doa masih menjadi napas kehidupan rohani atau hanya dilakukan ketika menghadapi masalah? **Jagalah mezbah hati dengan doa yang setia setiap hari**. Ketika hati tetap tinggal di hadirat Tuhan, **api kasih, iman, dan pengharapan** akan terus menyala, sehingga kehidupan kita menjadi persembahan yang hidup dan memuliakan nama-Nya.

Doa yang tekun memelihara api rohani, memperdalam persekutuan dengan Allah, menguatkan iman, serta menghasilkan kehidupan yang memuliakan Kristus setiap hari.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.” (Yohanes 14:15)

Dalam *Imamat 6:12–13*, Allah memerintahkan para imam untuk menjaga agar api di atas mezbah tetap menyala. Mereka tidak boleh membiarkan api itu padam, tetapi harus setia menambahkan kayu setiap pagi dan mengatur korban bakaran sesuai dengan ketetapan Tuhan. Perintah ini menunjukkan bahwa **penyembahan sejati bukan hanya tentang semangat, tetapi juga tentang ketaatan yang dilakukan dengan setia dan penuh tanggung jawab.**

Yesus menegaskan dalam *Yohanes 14:15* bahwa kasih kepada-Nya dinyatakan melalui ketaatan. **Ketaatan** bukanlah usaha memperoleh keselamatan, melainkan **respons kasih atas anugerah keselamatan yang telah diberikan Allah melalui Kristus**. Orang yang sungguh mengasihi Tuhan akan rindu melakukan kehendak-Nya, sekalipun harus mengorbankan kenyamanan, ambisi pribadi, atau menghadapi tantangan.

Sering kali api rohani tidak padam karena kurangnya pengetahuan, tetapi karena **hati mulai berkompromi dengan dosa. Ketaatan yang ditunda, dosa yang dipelihara, dan suara hati yang diabaikan perlahan mengurangi kepekaan terhadap tuntunan Roh Kudus**. Sebaliknya, setiap langkah ketaatan, meskipun tampak sederhana, menjadi seperti kayu yang ditambahkan ke atas mezbah sehingga api rohani tetap berkobar. Tuhan menghargai **kesetiaan dalam perkara kecil** sama seperti dalam perkara besar.

Hari ini, marilah mengevaluasi kehidupan kita. Adakah firman Tuhan yang sudah kita ketahui tetapi belum kita lakukan? Adakah area kehidupan yang masih kita pertahankan untuk diri sendiri dan belum sepenuhnya diserahkan kepada Allah? Ketika kita memilih taat kepada Tuhan setiap hari, Roh Kudus akan menguatkan langkah kita, membentuk karakter semakin serupa dengan Kristus, dan menjadikan hidup kita sebagai persembahan yang harum di hadapan-Nya. **Mezbah hati akan tetap menyala karena dipelihara oleh kasih yang diwujudkan melalui ketaatan.**

Ketaatan kepada firman Tuhan memelihara api rohani, membentuk karakter Kristus, dan menghadirkan kesaksian hidup yang memuliakan Allah senantiasa.

PERSEMBAHAN HIDUP YANG BERKENAN KEPADA ALLAH

Jumat, 11 September 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. Itu adalah ibadahmu yang sejati.” (Roma 12:1)*

Imamat 6:12–13 mengajarkan bahwa api di atas mezbah harus tetap menyala sebagai lambang penyembahan yang terus berlangsung di hadapan Allah. Di atas api itulah korban bakaran dipersembahkan setiap hari. Korban yang diletakkan di atas mezbah melambangkan **penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan**. Dalam **Perjanjian Baru**, makna mezbah mencapai penggenapannya melalui **Yesus Kristus, Sang Korban Sempurna**, yang mempersembahkan diri-Nya sekali untuk selama-lamanya demi keselamatan manusia.

Karena karya penebusan Kristus, orang percaya tidak lagi mempersembahkan korban binatang, melainkan **mempersembahkan seluruh hidup sebagai persembahan yang hidup**. Ini berarti setiap aspek kehidupan—pikiran, perkataan, pekerjaan, keluarga, pelayanan, bahkan keputusan-keputusan sehari-hari—dipersembahkan untuk memuliakan Allah. Ibadah sejati tidak berhenti di gedung gereja, tetapi **nyata dalam kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus**.

Namun, mempersembahkan hidup kepada Tuhan menuntut penyangkalan diri. Dunia mengajarkan untuk hidup bagi kepentingan sendiri, sedangkan Injil memanggil kita untuk **hidup bagi kehendak Allah**. Ketika kita menyerahkan **kehendak, ambisi, dan masa depan** kepada-Nya, Roh Kudus membentuk kita menjadi serupa dengan Kristus. Penyerahan diri setiap hari menjadi “kayu” yang menjaga api mezbah hati tetap menyala dengan kasih, kekudusan, dan kesetiaan.

Marilah kita tidak hanya datang kepada Tuhan saat beribadah, tetapi juga **menjadikan seluruh hidup sebagai ibadah**. Biarlah setiap tindakan, perkataan, dan keputusan menjadi persembahan yang harum di hadapan Allah. Ketika hidup dipersembahkan sepenuhnya kepada-Nya, api mezbah tidak akan padam, melainkan terus memancarkan kemuliaan Kristus bagi dunia.

Persembahkan seluruh hidup kepada Allah setiap hari agar api penyembahan tetap menyala, memuliakan Kristus, dan menjadi berkat bagi sesama.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku.” (2 Timotius 1:6)*

Rangkaian renungan minggu ini membawa kita kembali kepada perintah Allah dalam *Imamat 6:12–13: api di atas mezbah harus tetap menyala dan tidak boleh padam.* Api itu dipelihara setiap hari sebagai lambang penyembahan yang berkenan kepada Allah. Bagi orang percaya pada masa kini, gambaran tersebut mengingatkan bahwa **kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus harus terus dipelihara agar kasih, iman, dan pengharapan tetap berkobar.**

Rasul Paulus menasihati Timotius agar mengobarkan karunia Allah yang telah diterimanya. Kata *“mengobarkan”* menggambarkan tindakan meniup kembali bara api agar menyala dengan terang. Karunia rohani yang tidak digunakan, iman yang tidak dipelihara, dan panggilan yang diabaikan dapat membuat semangat pelayanan menjadi redup. Sebaliknya, ketika seseorang **terus hidup dalam doa, firman Tuhan, ketaatan, dan ketergantungan kepada Roh Kudus**, api itu akan semakin berkobar dan menghasilkan buah yang memuliakan Allah.

Paulus juga mengingatkan bahwa Allah tidak memberikan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan **kekuatan, kasih, dan ketertiban**. Oleh sebab itu, jangan biarkan rasa takut, kegagalan, atau tekanan hidup memadamkan semangat untuk melayani Tuhan. **Roh Kudus sanggup menguatkan setiap orang percaya** untuk tetap setia menjalankan panggilannya di mana pun ditempatkan.

Menjelang memasuki minggu yang baru, marilah kita mempersembahkan kembali hidup kepada Tuhan. Biarlah **mezbah hati tetap dipenuhi api Roh Kudus** sehingga setiap perkataan, keputusan, pelayanan, dan kesaksian hidup memancarkan kemuliaan Kristus. Ketika api itu terus menyala, kita bukan hanya **bertahan dalam iman, tetapi juga menjadi terang** yang membawa pengharapan bagi dunia yang membutuhkan kasih Allah.

Peliharalah api Roh Kudus melalui doa, firman, dan ketaatan agar hidup memancarkan kemuliaan Kristus serta memberkati sesama setiap hari.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkomsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

